

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memusatkan pada menuangkan suatu pikiran secara tertulis. Syafi'ie (dalam Cahyani dan Hodijah, 2007, hlm. 127) mengemukakan bahwa, "Pesan yang ditransaksikan itu dapat berwujud ide (gagasan), kemauan, keinginan, perasaan ataupun informasi". Menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan. Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa, "Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif".

Keterampilan menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan adalah pembelajaran yang memusatkan pada cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menuliskannya dengan baik dan benar. Keterampilan menulis permulaan diajarkan pada kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis tingkat dasar. Informasi yang diperoleh siswa dari menulis permulaan akan menjadi bekal dalam kemampuan siswa pada keterampilan menulis lanjut. Menulis lanjut merupakan pembelajaran yang memusatkan pada siswa untuk memiliki kemampuan mengembangkan skema yang telah diperoleh sebelumnya. Keterampilan menulis lanjut diajarkan pada kelas III sampai dengan kelas VI sekolah dasar yang telah memiliki pengetahuan dasar mengenai menulis permulaan. Maka dari itu, keterampilan menulis permulaan harus dikuasai oleh siswa sejak dini karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan mendasar menuju jenjang keterampilan menulis lanjut. Zuhi dan Budiasih (1997, hlm. 62-63) mengemukakan bahwa, "Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya". Kemampuan menulis permulaan di kelas II perlu dikembangkan agar siswa dapat menulis tingkat lanjut. Akhadiah (1992, hlm. 66) mengemukakan

bahwa, “Siswa kelas 2 SD diharapkan dapat menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan dapat menyatakan ide/pesan secara tertulis”. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas II tingkat menulis permulaannya tidak lagi menyusun huruf menjadi kata atau kalimat, namun dituntut untuk mampu ke tahap menulis yang lebih tinggi, yaitu mampu menggunakan ejaan yang benar dan mampu menuangkan idenya ke dalam bahasa tulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat peneliti melakukan *sit in* dan *team teaching* di kelas IIA Sekolah Dasar Negeri C5 Bandung ditemukan masalah rendahnya kemampuan menulis permulaan pada siswa. Hal ini dikarenakan hasil kemampuan menulis permulaan siswa sebelum penelitian mencapai 37% termasuk kategori kurang dengan indikator kejelasan kata, penulisan kata, penulisan huruf kapital, penggunaan tanda baca, dan kerapian tulisan. Ketika guru meminta siswa untuk menuliskan kalimat tentang kegiatan di rumah, masih banyak siswa yang menuliskan kata belum tepat dalam kalimat, misalnya kata, “Hari ini aku bertugas membersihkan kamarku.” ditulis “haRi ini aku beRtugas membesihkankamRku”. Selain itu, masih banyak siswa yang menulis kalimat tanpa memperhatikan penulisan huruf kapital dan tanda baca. Berdasarkan wawancara dengan siswa, penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan yaitu bagi sebagian siswa menulis merupakan tugas yang paling sulit sehingga siswa tersebut menyontek bahkan menyalin tulisan temannya dan siswa kurang memperhatikan bagaimana menulis dengan baik dan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa di kelas IIA SDN C5 Bandung masih harus ditingkatkan lagi.

Kemampuan menulis permulaan siswa penting untuk ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka dikhawatirkan siswa tidak dapat mengembangkan skema pada keterampilan menulis lanjut karena pengetahuan dasar dalam menulis permulaan belum dikuasai. Secara keseluruhan, siswa kelas II SDN C5 Bandung merasa kesulitan untuk menuangkan idenya ke dalam tulisan dan dibutuhkan sesuatu untuk menstimulus siswa menuangkan idenya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Berdasarkan pemaparan di atas, pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung.

Pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan media gambar. Suprijono (dalam Huda, 2016b, hlm. 236) mengemukakan bahwa, “*Picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran”. Media gambar dalam pembelajaran dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih realistik (Hernawan, dkk, 2007, hlm. 24). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat menuangkan gagasan atau pikiran dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran *picture and picture*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil secara heterogen dengan perbedaan jenis kelamin, kemampuan belajar, dan latar belakang sosial. Guru memberi nama kelompok. Setiap kelompok mendapatkan teks bacaan berisi materi pengantar pembelajaran yang akan dipelajari. Guru mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa mengamati gambar yang telah diberikan. Siswa didorong untuk berdiskusi agar dapat menentukan tema berdasarkan pengamatan gambar. Siswa bersama kelompoknya memasang gambar secara berurutan dan logis sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Guru memanggil/menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk menyampaikan alasan keterurutan gambar. Siswa menuangkan gagasannya berdasarkan gambar yang telah diurutkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis permulaan. Guru dan siswa mengklarifikasi dari jawaban siswa. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan dapat menstimulus siswa untuk memikirkan sesuatu yang logis sehingga dapat merangkai kata menjadi suatu tulisan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung. Pembelajaran *picture and picture* dapat melatih siswa dalam mengembangkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kejelasan, ketepatan, dan kerapihan.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung?
- 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan khusus penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IIA SDN C5 Bandung setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menjadi referensi pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa SD.
- 2) Untuk menstimulus siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan.
- 3) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Sekolah
  - a. Sebagai acuan guru lain untuk melakukan pembelajaran yang lebih inovatif.
  - b. Sebagai inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 2) Bagi Guru
  - a. Diharapkan dapat menambah wawasan baru mengenai pembelajaran agar lebih inovatif dan variatif dalam mengajar.
  - b. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran menulis permulaan.
- 3) Bagi Siswa
  - a. Diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menulis siswa lebih bermakna dan optimal.
  - b. Diharapkan dapat melatih siswa dalam berpikir logis mengenai suatu informasi.